

SONATA FOR PIANO NO. 1 OP. 22 BAGIAN IV OLEH ALBERTO GINASTERA DALAM KAJIAN MUSIKOLOGIS

Moh. Robin Sandi¹, Eritha Rohana Situros², Sukatmi Susantina³

¹Alumnus Program Studi S1 Seni Musik, FSP ISI Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon-Bantul D.I Yogyakarta

Email : robinsandi@yahoo.com

²Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

³Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstrak

Studi ini membahas analisis bentuk, motif dan teknik permainan pada Sonata For Piano No. 1 Op. 22 bagian IV karya Alberto Ginastera. Pembahasan tentang teknik pada sonata ini sudah pernah ditulis pada Jurnal Internasional oleh Y. Lin. Perbedaan antara Skripsi ini dengan Jurnal tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan berbeda dan berdasarkan pengalaman empiris, selain itu Skripsi ini tidak hanya fokus pada analisis teknik tetapi juga melakukan analisis bentuk dan motif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menjelaskannya kedalam bentuk deskriptif. Masalah utama pada Sonata terkait dari segi teknik yaitu, teknik Jumping dimana pada teknik tersebut jarak lompatannya sangat jauh yang membutuhkan keterampilan tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan analisis bentuk, motif dan teknik, serta memberikan solusi bagaimana cara melatih teknik-teknik yang terdapat pada sonata terkait. Penelitian ini menemukan bahwa pada Sonata terkait menggunakan bentuk Rondo jenis ketiga yaitu, A-B-C-A'B'-A''B''. Sedangkan pada motif ditemukan tujuh motif yang terdapat pada Sonata terkait. Pada teknik permainan terdapat setidaknya 5 jenis teknik permainan. Teknik-teknik tersebut adalah: (1) Tangga nada, (2) Kromatis, (3) Jumping, (4) Oktaf, (5) Block chord.

Kata kunci: Sonata, analisis, bentuk, motif, teknik, piano

Abstrack

This Study discusses the analysis form, motive, and technique on Sonata for piano No. 1 Op. 22 movement IV Alberto Ginastera. This discussion of technique in this sonata has been written in International Journal by Y. Lin. The difference between this Research and Journal is by using different approach and based on empirical experience, besides this Research not only focus on technique analysis but there is analysis of form and motive. This Research uses qualitative method and explain it in descriptive form. The main problem in the related sonata in terms of technique that is, Jumping technique, where in this technique distance or leap is very far that requires high skills. This research is done by analyzing the score of form, motive, and technique found in the related sonata, as well as providing solutions how to train the technique contained in the related sonata. This Research found that related sonata used the third type of Rondo form, A-B-C-A'-B'-

A''-B''. While on the motive found seven motive. On the technique there are at least five type of technique. These technique are: (1). Scale tangganada. (2) Chromatic. (3) Jumping. (4) Octave. (5) Block Chord.

Keywords: Sonata, analyzis, form, motive, technique, piano



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sonata adalah sebuah karya musik instrumental yang muncul pada abad ke-17 dan ke-18, sejak akhir abad 18 musik *sonata* masih terbatas pada instrumen piano dan instrumen solo lainnya. Mozart, Beethoven, dan Haydn adalah contoh dari beberapa komponis yang membuat karya *sonata* untuk piano dengan gaya dan perkembangan teknik dari masing-masing komponis, namun beberapa teknik yang digunakan masih konvensional dan sering ditemukan pada karya komposer lainnya terutama pada era Romantik hingga Modern.

Berbeda dengan karya sonata pada era sebelumnya, *sonata* pada era Modern merupakan pintu gerbang bagi perkembangan teknik permainan dan gaya komposisi piano klasik. Pada era ini, komponis mencoba mengeksplorasi *ritme*, *melodi*, dan *harmoni*. Selain dari elemen-elemen tersebut banyak komponis yang memberikan sentuhan elemen-elemen musik *Folk* kedalam karyanya. Seperti Bella Bartok, kontur melodi pada musik Bartok mencitrakan melodi musik Magyor (Hungaria) dan musik rakyat Balkan yang sangat khas, selain itu struktur harmoninya yang terkesan sangat *folklorit*. Selain Bartok ada Astor Piazzolla, Piazzolla adalah salah satu komponis terkemuka Argentina yang karya-karyanya sangat kental dengan elemen-elemen musik khas Argentina, seperti pengolahan harmoni dan melodinya dengan gaya khas musik Tango (Bethell: 1998: 320). Alberto Ginastera seorang komponis dari Argentina yang banyak menggunakan elemen-elemen musik *folk* Argentina pada karyanya. Seperti pada karya *Sonata for Piano, No. 1 Op. 22*.

Ginastera adalah seorang komponis yang berasal dari Argentina. Ketertarikannya pada musik *folk* Argentina banyak memberikan pengaruh pada karya-karyanya, seperti *Panamby* (1935), a ballet: *Danzas Argentinas* (1937), *Estancia* (1941). Karya-karya tersebut sangat kental dengan elemen-elemen musik Argentina, namun karya-karya tersebut bukan satu-satunya karya Ginastera yang menggunakan elemen musik *folk* Argentina. *Sonata for Piano, No. 1 Op. 22*, adalah karya Alberto Ginastera untuk instrumen piano, karya ini pertama kali dipentaskan pada November 29 1952 dimainkan oleh Johanna Harris pada acara Pittsburg International Contemporary Music Festival (Kates: 1978).

Pada *Sonata for Piano, No. 1 Op. 22* terdapat teknik yang sangat sulit terutama pada bagian IV. Pada bagian ini merupakan bagian yang paling teknikal dari pada bagian-bagian sebelumnya. Seperti teknik *Jumping*, teknik tersebut adalah teknik yang paling sulit pada bagian ini dimana pada penerapannya terdapat lompatan dan jangkaun oktaf yang luas, dan saling berlawanan antara tangan kanan dan kiri. Selain pada teknik, dari segi bentuk dan motif sangat menarik untuk diteliti karena secara kompositoris karya ini cukup kompleks terutama pada bagian keempat.

Pembahasan teknik *Sonata* terkait sebelumnya sudah pernah ditulis pada Jurnal Internasional oleh Y. Lin, dimana pada Jurnal tersebut berisi tentang teknik-teknik yang terdapat pada *sonata* terkait dan Jurnal tersebut menjadi rujukan pada penelitian ini. Namun tidak hanya fokus pada pada masalah teknik saja tetapi juga melakukan analisis bentuk serta motif pada *sonata* terkait, sedangkan pada pembahasan teknik beserta solusi penerapannya yang terdapat pada *sonata* terkait berdasarkan dari pengalaman empiris. Teknik-teknik yang terdapat pada bagian ini cukup konvensional yang dapat ditemukan pada karya era-era sebelumnya, namun Ginastera mengolah komposisi ini dengan segala kompleksitasnya dan menjadi sebuah suguhan yang menarik dalam karya *sonata* terkait. Bentuk serta motif pada *sonata* ini juga menarik untuk diteliti karena secara kompositoris memiliki perkembangan pada teknik komposisinya. Sehingga dirumuskan secara keseluruhan kedalam sebuah kajian Musikologis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk serta motif pada *Sonata for piano, No. 1 Op. 22* bagian IV ?
2. Bagaimana teknik permainan *Sonata for Piano, No. 1 Op. 22* bagian IV berikut solusi penerapannya?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui secara keseluruhan bentuk dan motif pada *Sonata for piano, No. 1 Op. 22* bagian IV.

2. Memberikan alternatif solusi terutama teknik permainan bagaimana pada *Sonata for Piano, No. 1 Op. 22* bagian IV.

Pembahasan

A. Bentuk

Pada bagian keempat menggunakan bentuk *Rondo* yang terdiri dari bagian A-B-C-A'-B'-A''-B''. Pada umumnya sebuah gerakan yang di deskripsikan pada bentuk *rondo*, baik itu karakter atau bentuk, gerakannya lincah dan bersemangat, tempo yang sesuai dengan gerakan tersebut adalah *allegro* atau yang sejenisnya (Stein: 1979: 112). Bagian A merupakan tema utama dari gerakan ini, dimulai dengan dinamika *forte*, pada bagian A banyak menggunakan *ostinato* atau tema yang diulang-ulang, dimana penggunaan tersebut bertujuan untuk mempertegas setiap *ritme* dan untuk menambah karakteristik sebuah tarian. Pola dalam bagian ini cenderung *sequence* yang mempertahankan dinamika *forte*. Pola *ritme*, *melodi*, dan *harmoni* pada bagian ini sangat konsisten yang mencirikan dari pola gerakan ini, jadi untuk bagian-bagian selanjutnya tetap menggunakan pola yang sama seperti pada bagian A.

B. Motif

Pada *Sonata for piano No.1 Op. 22* bagian IV terdiri dari tujuh motif, motif utama pada bagian IV menggunakan teknik *Hemiola*. Motif tersebut adalah motif tematik yang konsistern terdiri dari tiga figur yang sama. motif kedua pada bagian ini merupakan motif transisi menuju pada pengulangan tema utama, motif ini masih menggunakan teknik *hemiola*. Motif ketiga juga masih menggunakan teknik *hemiola*. Motif ini juga cukup konsisten sama halnya dengan motif utama karena pada bagian selanjutnya akan ada pengulangan motif yang serupa. Motif keempat sebagai transisi menuju bagian B dimana pada motif ini menggunakan pola *melodi* dan *accompaniment*. Motif kelima sebagai pola *ritme* baru menggunakan susunan nada kromatis. Pada motif keenam merupakan motif tunggal pada bagian IV sebagai transisi menuju bagian B'. Motif ketujuh sebagai retransisi, pada motif ini terdapat dua kali modulasi, kemudai masuk ke bagian rekapitulasi.

C. Analisis teknik permainan pada *Sonata for piano No. 1 Op. 22* bagian IV

Teknik yang digunakan pada gerakan ini cukup konvensional, dimana teknik tersebut sering ditemukan pada karya-karya era sebelumnya. Namun, pada *sonata* ini terutama gerakan IV Ginastera mengolah sedemikian rupa penerapan teknik-teknik tersebut dengan segala kompleksitasnya sehingga karya ini menarik untuk di analisis terutama pada teknik-teknik permainannya. Berikut teknik yang terdapat pada bagian ini beserta pembahasannya:

1. Tangga nada

Dalam karya ini terdapat beberapa bagian yang menggunakan teknik *tangga nada*, seperti pada tema utama *ostinato* birama 1-5, 6-11, dan 12-20. Namun teknik tangga nada dalam karya ini bukan tangga nada yang utuh melainkan pergerakannya yang mencirikan sebuah pergerakan teknik tangga nada.

2. Kromatis

Selanjutnya teknik yang ditemui pada karya *Sonata No. 1 Op. 22* bagian IV adalah *kromatis*. Penerapan *kromatis* pada melodinya diatas, jadi pola *kromatis* pada karya ini tidak seperti *kromatis* pada umumnya tapi bentuk *kromatis* dengan gabungan dua nada dimana nada atau melodi utamanya adalah *kromatis*. Sama dengan teknik sebelumnya, teknik *kromatis* juga memiliki pertimbangan yang cukup krusial yaitu, *fingering*. Namun pada kasus ini *fingeringnya* tidak bisa disamakan dengan *fingering* standar *kromatis* Perancis, Jerman, dan Inggris, tapi pianis harus mencari *fingering* yang sesuai dengan susunan nadanya. Meskipun demikian, *fingering* pada bagian ini cenderung lebih simpel dari pada teknik sebelumnya. Pada tangan kanan, posisi jari nomor satu berada di not bawah, sedangkan melodi utamanya ditempatkan jari-jari luar selain jari nomor satu dan berurutan sesuai dengan pergerakan melodinya agar lebih mudah dimainkan. Jadi pada saat dimainkan, pianis harus menitik beratkan pada melodi atas dimana melodi tersebut merupakan melodi utamanya dan penekanan secara musikal teknik *kromatis*.

3. Jumping

Pada *Sonata piano* Ginastera no. 1 op. 22 gerakan IV merupakan gerakan yang memiliki teknik dengan tingkat kesulitan paling tinggi untuk para pianis yang memainkannya, termasuk penulis sendiri. Pada gerakan ini terdapat dua teknik yang paling sulit dan menantang, yaitu; *jumping* dan *oktaf*. Pada teknik yang pertama yaitu *jumping*, merupakan teknik yang paling sulit karena terdapat jangkauan *oktaf* yang luas dari register paling rendah hingga register paling tinggi.

Pada teknik ini posisi tangan melompat ke luar dan jangkauan lompatan tangan kiri mencakup tiga oktaf, hal ini akan sangat sulit untuk diterapkan dengan tempo yang sama seperti pada tema pembuka. Untuk melatihnya yaitu dengan tempo yang sangat pelan, karena masing-masing tangan melakukan lompatan yang cukup jauh, maka metode latihan yang efektif adalah dengan melatih satu tangan terlebih dahulu, karena metode ini bertujuan untuk memperhitungkan dan mengingat jarak posisi masing-masing akor. Selain pada posisi masing-masing akor, akurasi ketepatan akor juga menjadi perhatian utama pada teknik ini. Untuk lompatan pertama, pianis tidak perlu langsung memainkan akornya, tetapi menghafal terlebih dahulu posisi dan akurasi ketepatan dari lompatan tersebut. Pada akor pertama sebelum lompatan, pianis harus benar-benar memperhatikan posisi kedua tangan sehingga pada saat melakukan lompatan pertama sudah dapat memperhitungkan jarak dan ketepatannya, yang kemudian dapat menemukan oktaf berikutnya sebelum menekan akor pada tuts.

Pada lompatan kedua, tangan kiri memiliki jarak tiga oktaf untuk lompatan selanjutnya sedangkan tangan kanan tetap berada pada rentan oktaf yang sama, pianis harus fokus pada pergerakan tangan kiri karena jangkauan oktafnya lebih jauh dari pada tangan kanan, dan mempersiapkan tangan kiri lebih awal dari pada tangan kanan untuk melakukan lompatan, sehingga lompatan bisa sesuai dengan akor yang dituju. Metode latihan ini harus selalu diulang-ulang untuk melatih bagian teknik *jumping* sehingga pianis sudah hafal posisi dari setiap lompatan dan dapat bermain secara akurat pada ketepatan posisi akornya.

Ketika pianis dirasa sudah cukup lancar pada bagian teknik ini dengan segala lompatan akornya, pianis harus mulai menambah tempo agar tidak terlalu kontras dengan tempo awal pada tema pembuka. Meskipun didalam *score* tidak ada indikasi untuk memperlambat tempo, tetapi ketika pianis sudah memulai dengan *a tempo*, penulis lebih menyarankan untuk memperlambat tempo atau *ritardando* pada birama yang terdapat teknik *jumping*, karena bermain secara akurat lebih diprioritaskan dari pada bermain dengan tempo cepat tapi akurasi tidak tepat. Selain itu, pertimbangan stamina, sedangkan *dinamika* yang tertulis pada *score* adalah *ff violento*, sehingga *dinamika* yang tertulis pada *score* dapat direalisasikan dengan adanya *ritardando*.

4. Oktaf

Permainan teknik *oktaf* pada gerakan keempat terdapat pada birama 62-69 dan 94-99. Pada birama 94 sebagai pembuka tema A' menunjukkan bentuk melodi *ostinato* dengan menggunakan teknik permainan *oktaf*. Kemudian pada birama 95 dengan kalimat tanya jawab pada permainan *oktaf* yang bergantian antara tangan kanan dan tangan kiri. Pada saat memainkan *oktaf* pada birama ini sangat rentan akurasi nada yang tidak tepat, disarankan pianis harus benar-benar fokus dan menjaga kordinasi antara kedua tangan. Jari yang digunakan pada permainan *oktaf* ini adalah jari nomer satu dan jari nomer lima, dimana jari nomer satu menjadi tumpuan utama karena merupakan jari yang paling kuat. Untuk metode latihan pada bagian ini hampir sama seperti dengan teknik-teknik sebelumnya yaitu, memulai latihan dengan tempo pelan yang tujuannya untuk menemukan posisi pergelangan tangan yang ideal serta menentukan pergerakan tangan yang nantinya dapat membantu tangan bergerak lebih natural.

5. Block chord

Pada bagian A'' merupakan pengembangan dari tema A utama, pada bagian A'' menggunakan teknik *block chord*. Bagian ini adalah bagian terakhir puncak yang sangat dramatis, dimana Ginastera menuliskan *dinamika sempre fortissimo marcatisimo*. Ia bermaksud memberikan klimaks pada bagian penutup sehingga pianis mengangkat tensi kembali meskipun sebelumnya tensi tidak terlalu turun secara signifikan. Bagian ini memiliki konsep yang sama dengan tema utama pembuka, tetap memperjelas artikulasi serta *aksen-aksen* pada awal birama. Dalam menerapkan *block chord* pada bagian ini posisi tangan akan sedikit menyeberang sehingga terkesan seperti tabrakan. Lengan kedua tangan harus bergerak keluar untuk menghindari sentuhan

dari kedua tangan sehingga power yang dihasilkan juga dapat maksimal kana bagian ini merupakan bagian-bagian terakhir pada gerakan ke IV dan mempertahankan *dinamika fortissimo*.

Lalu pada bagian B'' terdapat permainan akor *ostinato*. Pianis tidak menggunakan pergelangan lagi sebagai tumpuan untuk mengangkat tangan kiri dalam memainkan akor *ostinato*, tapi harus menggunakan lengan tangan untuk mengangkat tangan dan tidak diangkat terlalu tinggi karna untuk menghemat stamina, sentuhan pada tuts piano harus benar-benar kuat karena mempertahankan *dinamika fff*. Tangan kanan sebagai melodi utama dalam *oktaf*. Pengalaman penulis saat memaikan birama ini, tangan kanan cenderung kaku sehingga nada banyak yang kurang tepat, jadi disarankan pada saat memasuki birama ini tangan kanan harus sangat rileks dan juga menggunakan lengan untuk melakukan pergerakan, karena kalau hanya menggunakan pergelangan, power kurang maksimal.

sebelum penutup pada gerakan IV terdapat akor seperti tema A, tangan kanan dan tangan kiri bermain tumpang tindih saling bergantian. Kedua tangan jangan diangkat terlalu tinggi meskipun *dinamika* tetap mempertahankan *fff*, hal ini untuk mencegah agar kedua tangan dapat memungkinkan untuk menjangkau akor. Tangan kiri bermain *oktaf* sedangkan tangan kanan bermain akor, pianis haru mendorong bahwa bagian ini adalah terakhir dan klimaks, seperti pada tarian *malambo* yang selalu berakhir dengan klimaks.

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis bentuk, motif dan teknik karya *Sonata For Piano No. 1 Op. 22* bagian IV. Bagian ini menggunakan bentuk *Rondo* tipe ketiga yang terdiri dari beberapa bagian yaitu, A-B-C-A'-B'-A''-B'' yang dicirikan dengan gerakan lincah, semangat, dan bertempo cepat. Dimana tempo tersebut merupakan karakter kuat dari bentuk *rondo*. Sedangkan motifnya terdiri dari tujuh motif, antara lain: Motif a, sebagai tema utama merupakan motif tematik pada bagian IV. Motif b sebagai transisi menuju rekapitulasi ke tema utama. Motif c, motif ini merupakan motif yang cukup konsisten dimana pada bagian selanjutnya ditemukan imitasi dan pengembangan dari motif serupa. Motif d, motif ini adalah motif utama pada bagian B yang memiliki tekstur *melodi* dan *accompaniment*. Motif e; Pada bagian B terdapat dua motif d yang sama dengan menggunakan *scala kromatis*. Motif f; Merupakan motif tunggal pada bagian C. Motif g; Motif ini sebagai retransisi menuju ke rekapitulasi.

Dari analisis teknik ditemukan 5 jenis teknik yang terdapat pada karya *sonata* terkait pada bagian IV, antara lain: (1) *Teknik tangga nada* (2) *Kromatis* (3) *Jumping* (4) *Oktaf* (5) *Block chord*. Teknik-teknik tersebut memberikan kontribusi yang sangat signifikan untuk memainkan karya *sonata piano no. 1 op. 22* bagian IV Alberto Ginastera dengan segala kompleksitas atau tingkat kesulitannya.

B. Saran

Pada dasarnya teknik permainan pada instrumen piano adalah sebuah fondasi utama yang wajib dimiliki oleh setiap pianis. Dalam memainkan sebuah karya hal yang paling menjadi bahan pertimbangan utama adalah teknik, apakah pianis cukup memiliki keterampilan teknik untuk mendukung karya yang akan dimainkan. Setelah pertimbangan tersebut dirasa sudah memenuhi, pianis dapat menuju ke tahapan teknik selanjutnya seperti, interpretasi atau tone colour. Begitu juga dengan karya *sonata* ini terutama pada gerakan keempat, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui agar dapat memainkannya tanpa mengurangi nilai esensialnya. .

Pianis dituntut untuk menganalisis lebih jauh lagi terutama pada bagian teknik-tekniknya. Karena tingkat kesulitan pada gerakan ini cukup tinggi jadi pianis harus mengetahui teknik apa saja yang terdapat pada gerakan ini. Penguasaan teknik dasar adalah modal utama sehingga ketika penerapannya tidak sederhana pianis memiliki pemecahan solusi yang baik untuk dapat memecahkan masalah teknis dari gerakan ini. Selain dari segi teknik, pianis harus memiliki wawasan musikal yang luas untuk membantu dalam memainkan karya ini. Karena penguasaan teknik saja tidak cukup selain diimbangi dengan wawasan musikal yang luas. Pianis harus melakukan analisis lebih lanjut lagi tentang kesejarahan karya ini, apalagi Ginastera adalah seorang komponis yang memiliki predikata komponis nasionalis, artinya dalam karya-karyanya akan banyak sentuhan dari elemen-elemen musik tradisi. Untuk memahami hal tersebut harus

melakukan studi literatur tentang musik-musik tradisi Argentina agar dapat memahami bagaimana interpretasi yang tepat. Begitu juga dari segi kompositoris, bagaimana teori-teori yang digunakan seperti harmoni dan struktur bentuknya, jadi perlu dipelajari teori-teori yang mendukung untuk dapat menginterpretasikan karya ini dengan baik.

Penelitian ini hanya dari segi teknik permainannya saja, masih banyak yang dapat digali lagi dari karya *sonata* ini seperti, struktur bentuknya, harmoni, dan karakteristik lainnya pada era modern. Diharapkan pada penelitian berikutnya bisa mencapai hal yang lebih banyak lagi tentang karya ini sehingga dapat memberikan sumbangsih pengetahuan tentang karya-karya piano di era modern dan dapat menstimulasi pianis-pianis muda ISI Jogjakarta agar ada pembaruan dari pemilihan repertoar.



Daftar Pustaka

Bethel, L. (1998). *A Cultural History of Latin America*. USA: Cambridge University Press.

Chang, C. C. (2009). *Fundamental of Piano Practice*. California: Amadeus Press.

Fink, S. (1992). *Mastering Piano Technique A Guide For Student, Teachers, Performers*. USA: Amadeus Press.

Jaramilo, D. (2014). *Discussion Of Alberto Ginastera Piano Sonata No. 1 Op.22*. Indiana: Bale State University.

Lin, Y. (2013). *Alberto Ginastera Piano Sonatas: Performance Guide*. Florida: Universitas of Miami.

Schwatz-Kates, D. (2010). *Alberto Ginastera A Research and Information Guide*. New York and London: Routledge.

Stein, L. (1979). *Structure and Style The Study and Analysis of Musical Forms*. America: Summy Birchard Inc.

Willard A. Palmer, M. M. (2000). *Alfred's Basic Piano Library The Complete Book o Scale, Chords, Arpeggios, Candence*. USA: Alfred Publishing Co. Inc.

Sugiono. (2014). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alvabeta.

Khodijat, L. (2000). *Teknik Tangga Nada dan Tri Nada*. Jakarta: Djamban.